

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
MANDIRI FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PENYULUHAN INTENSIFIKASI PEKARANGAN DENGAN  
TANAMAN OBAT PADA KWT DELIMA DUSUN KARANG  
ENDAH DESA KARANG ANYAR, JATI AGUNG, LAMPUNG  
SELATAN**

**TIM PENGUSUL:**

**Ir. Sugiarno, M.S. (Ketua) NIDN: 0026026001  
Ir. Herry Susanto, M. P. (Anggota) NIDN: 0015116303**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
MANDIRI FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

---

1. Judul Pengabdian: Penyuluhan Intensifikasi Pekarangan dengan Tanaman Obat pada KWT Delima Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan
2. Manfaat Sosial Ekonomi: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan wanita tani.
3. Ketua Pengabdian,
  - a. Nama Lengkap: Ir. Sugiarno, M. S.
  - b. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
  - c. Program Studi: Agroteknologi
  - d. SINTA ID: 6166559
  - e. Nomor HP: 085839339995
  - f. Alamat Surel (e-mail): sugiatsugiarno@gmail.com
4. Anggota Pengabdian (1)
  - a. Nama Lengkap: Ir. Herry Susanto, M.P.
  - b. SINTA ID: 6682481
  - c. Program Studi: Agroteknologi
5. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 1 orang
6. Jumlah Alumni yang Terlibat: -
7. Jumlah Staf yang Terlibat: 1 orang
8. Lokasi Pengabdian: Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar Jati Agung, Lampung Selatan
9. Lama Pengabdian: 1 tahun
10. Biaya Pengabdian : Rp 5.000.000,00
11. Sumber Dana : Mandiri

Bandar Lampung, 1 November 2021

Mengetahui,  
a.n. Dekan Fakultas Pertanian  
Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama

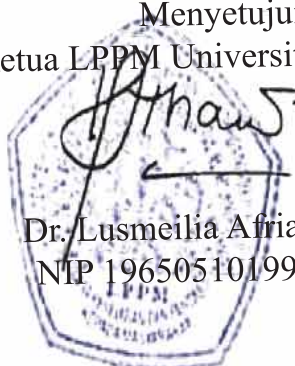


Prof. Dr. Ir. Purnomo, M.S.  
NIP 196406131987031002

Ketua Tim,

Ir. Sugiarno, M.S.  
NIP 196002261986031004

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Lampung



Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A  
NIP 196505101993032008

## ABSTRAK

### **PENYULUHAN INTENSIFIKASI PEKARANGAN DENGAN TANAMAN OBAT PADA KWT DELIMA DUSUN KARANG ENDAH, DESA KARANG ANYAR, JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN**

Oleh:

Sugiatno dan Herry Susanto

Pekarangan merupakan lahan di sekitar hunian rumah yang ditanami berbagai jenis tanaman. Tanaman obat yang didominasi oleh empon-empon yang merupakan tanaman dari suku jahe-jahean (*Zingiberaceae*). Di tengah wabah *Covid 19* saat ini, produk empon-empon banyak dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan stamina tubuh. Hal tersebut beralasan karena empon-empon memiliki bahan aktif yang dapat memperlancar sirkulasi darah, menurunkan kadar asam lambung, bersifat analgesik (mengatasi rasa sakit), diurutik (merawat kesehatan kandung kemih), sebagai obat batuk dan memperlancar saluran pernapasan, dan aromanya sebagai aromaterapi. Pentingnya manfaat empon-empon tersebut maka dipandang perlu untuk disampaikan kepada wanita tani di Dusun Karang Endah, mengingat wanita tani merupakan agen kesejahteraan keluarga tani di pedesaan. Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tani di Dusun Karang Endah mengenai intensifikasi pekarangan dengan tanaman obat akan dilaksanakan di Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juli sampai November 2021. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode tatap muka (ceramah) di dalam ruangan dan demonstrasi budidaya tanaman empon-empon. Materi kegiatan penyuluhan meliputi budidaya praktis dan pemanfaatan tanaman jahe, kunyit, dan temu lawak. Kegiatan pengabdian dievaluasi melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dan evaluasi akhir, dilakukan dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: Tingkat pengetahuan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat sebelum dilakukan penyuluhan sangat rendah dengan nilai rata-rata 24,4. Tanggapan wanita tani tentang kegiatan penyuluhan ini sangat antusias baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat kegiatan praktik di lahan. Setelah kegiatan penyuluhan tingkat pengetahuan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat meningkat menjadi kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,6 dan terjadi peningkatan pengetahuan wanita tani terhadap materi penyuluhan sebesar 49,2%.  
9,2.

Kata Kunci: Penyuluhan, pekarangan, tanaman obat, wanita tani

## I. PENDAHULUAN

### a. Analisis Situasi

Dusun Karang Endah termasuk dalam wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, berjarak lebih kurang 17 km dari pusat kota Bandar Lampung. Masyarakat di Dusun Pariangan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat penghasilan yang rendah. Wanita tani di Dusun Pariangan sebagian besar berusia muda yang berpotensi untuk dibina untuk bekerja mandiri atau berkelompok agar dapat menambah penghasilan keluarganya.

Tanaman empon-empon merupakan spesies tanaman dari suku jahe-jakean, yang hasilnya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, makanan, minuman, dan sebagai bahan baku obat baik obat tradisional maupun obat moderen (Anonim.2016). Bagi ibu rumah tangga hampir setiap hari bergelut dengan tanaman empon-empon, namun hanya sebatas untuk keperluan bumbu dapur, padahal empon-empon dapat sebagai sumber obat keluarga (apotik hidup) dan sebagai sumber penghasilan keluarga.

Tanaman empon-empon sangat potensial dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga di pedesaan karna selain sebagai bumbu dapur tanaman empon-empon juga dapat diproduksi sebagai sumber pendapatan keluarga. Untuk memproduksi tanaman empon-empon tidak membutuhkan lahan yang luas, dapat dilakukan dalam polibeg sehingga ibu rumah tangga mampu melakukannya. Produk empon-empon dapat dijadikan simplisia (produk kering), makanan dan minuman fungsional yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Tanaman empon-empon secara langsung dapat digunakan sebagai apotik hidup yang dapat meningkatkan kesehatan keluarga. Dengan melihat berbagai keuntungan empon-empon maka perlu dilakukan pembinaan ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya tanaman empon-empon.

Pembinaan teknik pengolahan dan pengemasan produk empon-empon pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Dusun Pariangan merupakan salah satu

upaya untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya tanaman empon-empon agar para wanita tani di pedesaan mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarganya. Dusun Pariangan adalah dusun yang termasuk wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang terletak di sebelah utara Kota Bandar Lampung, dan berjarak sekitar 14 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Penduduk di Dusun Pariangan didominasi oleh keluarga muda sehingga sangat potensial untuk dibina menjadi keluarga yang lebih sejahtera. Pada umumnya sumber pendapatan masyarakat di dusun tersebut adalah sebagai petani tanaman pangan dan sayuran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masyarakat di Dusun Pariangan mempunyai penghasilan yang rendah, dengan program ini dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan.

Sasaran pengabdian ini adalah KWT Dahlia di Dusun Pariangan. Kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada wanita tani di Dusun Pariangan akan pentingnya pengolahan dan pengemasan produk tanaman empon-empon, sehingga keluarga tani dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas kesehatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita tani mengenai bagaimana cara memproduksi tanaman empon-empon, cara mengolah empon-empon menjadi produk simplisia, makanan, dan minuman fungsional serta manfaat empon-empon terhadap kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut para wanita tani mampu memproduksi, mengolah, dan memanfaatkan empon-empon agar pendapatan dan kesehatan keluarganya semakin meningkat.

#### **b. Permasalahan Mitra**

Masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Pariangan adalah tingkat pendapatan (*income*) masyarakat masih rendah yang berdampak pada tingkat kesejahteraannya yang belum baik. Dusun Pariangan mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Dusun yang lebih maju perekonomiannya. Kunci perubahan di Dusun Pariangan adalah wanita tani (ibu rumah tangga) yang perlu didorong untuk meningkatkan penghasilan rumah tangganya. Wanita tani di Dusun Pariangan

didominasi oleh ibu rumah tangga muda yang mudah untuk dilatih menjadi wirausahawan di bidang produk-produk empon-empon.

Ibu rumah tangga petani atau wanita tani mempunyai peranan sangat penting di dalam keluarga. Peranan yang penting tersebut, wanita tani harus diberdayakan salah satunya adalah dengan pelatihan. Wanita tani di Dusun Pariangan selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai teknik pengolahan dan pengemasan produk empon-empon. Diharapkan dari pelatihan ini wanita tani dapat mengerti dan melaksanakan pengolahan dan pengemasan produk empon-empon yang kemudian dipasarkan sehingga dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kesehatan keluarganya.

Belum adanya pembinaan wanita tani di Dusun Pariangan maka tingkat pengetahuan wanita tani tentang teknik pengolahan dan pengemasan produk empon-empon masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan pada wanita tani di Dusun Pariangan tentang teknik pengolahan, dan pengemasan produk empon-empon.

Kegiatan pengabdian ini dilakkan untuk menjawab permasalahan wanita tani Dusun Pariangan bagaimana meningkatkan penghasilan keluarganya. Secara terrinci permasalahan tersebut dapat dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah wanita tani di Dusun Pariangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik mengolah produk empon-empon secara kering dan secara basah; (2) Bagaimanakah wanita tani Dusun Pariangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik pengemasan produk empon-empon secara baik dan menarik. (3) Bagaimanakah wanita tani di Dusun Pariangan meningkatkan pengetahuan tentang teknik pemasaran produk empon-empon secara baik.

### **c. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk meningkatkan pengetahuan budidaya tanaman empon-empon wanita tani anggota KWT Delima Dusun Karang Endah, Karang Anyar, Jati Agung..

- (2) Untuk meningkatkan keterampilan wanita tani Dusun Karang Endah dalam melakukan budidaya tanaman empon-empon.
- (3) Untuk mendapatkan hasil dari budidaya empon-empon yang jika produk tersebut dipasarkan akan meningkatkan penghasilan wanita tani Dusun Karang Endah.

#### **d. Manfaat Kegiatan**

Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan wanita tani yang tergabung dalam KWT Dahlia tentang teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk empon-empon. Dengan pengetahuan yang telah didapat, wanita tani mau dan mampu melakukan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk empon-empon, sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi wanita tani Dusun Pariangan dalam meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarganya.

## II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### a. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Pemberian materi mengenai budidaya tanaman empon melalui kegiatan tatap muka;
2. Melakukan demonstrasi plot budidaya masing-masing jenis empon-empon yang dilakukan oleh setiap wanita tani.

### b. Jenis Luaran yang Dihasilkan

Jenis luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan wanita tani anggota KWT Delima Dusun Karang Endah meningkat, yang diketahui melalui adanya *pre-test* dan *post-test*, sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Keterampilan wanita tani tentang budidaya empon-empon lebih baik, yang diketahui melalui pengamatan langsung cara melakukan budidaya tanaman dan hasil tanaman yang dibudidayakan. Tingkat ketrampilan dinyatakan dengan persentase peserta yang sudah terampil melaksanakan budidaya.
3. Keberhasilan budidaya yang ditunjukkan dengan pertumbuhan dan hasil tanaman empon-empon yang dibudidayakan.

### c. Luaran Setiap Solusi

Luaran yang dihasilkan dari pemberian materi adalah peningkatan pengetahuan kelompok wanita tani terhadap budidaya empon-empon. Luaran dari demonstrasi plot adalah peningkatan keterampilan budidaya empon-empon oleh wanita tani dan keberhasilan budidaya empon-empon yang dilakukan oleh wanita tani.

### d. Spesifikasi luaran

Spesifikasi luaran yang berbentuk produk adalah pertumbuhan tanaman yang baik dan hasil produk empon-empon yang berupa rimpang dengan bobot dan kualitas yang maksimum.



## 1. Tanaman Empon-empon

Tanaman empon-empon adalah tanaman penghasil bumbu-bumbuan, bahan baku obat moderen dan tradisional, dan bahan baku minuman dan makanan yang termasuk dalam suku jahe-jahean (*Zingiberceae*). Hasil panen tanaman empon-empon pada umumnya berupa rimpang, yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk segar maupun hasil olahan (Anonim, 2016)

## 2. Kunyit

Kunyit atau kunir, (*Curcuma longa* L.) merupakan salah satu tanaman rempah dan obat asli Asia Tenggara yang kemudian menyebar ke Malaysia, Indonesia, Australia, serta Afrika. Kunyit dikonsumsi sebagai pelengkap bumbu masak, jamu, dan untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. Rimpang yang berumur lebih dari 1 tahun dapat dimanfaatkan sebagai obat. Rimpang kunyit berkhasiat untuk menurunkan panas badan, membersihkan perut (lambung), menghentikan pendarahan dan mencegah penggumpalan darah. Kunyit juga digunakan sebagai obat anti gatal, anti septik, dan anti kejang serta mengurangi pembengkakan selaput lendir mulut. Kunyit dikonsumsi dalam bentuk perasan (filtrat), dalam bentuk ekstrak, dan digunakan sebagai salep untuk obat bengkak dan terkilir. Kunyit juga berkhasiat untuk menyembuhkan hidung tersumbat dengan cara membakar rimpang kemudian dihirup. Kunyit dapat digunakan untuk menyembuhkan beberapa hal yang berkaitan dengan penyimpangan pada kerja ginjal, terutama pada beberapa kasus yang ditandai dengan bau badan yang tidak sedap dan mata yang tidak tahan terhadap sinar (Efendi, 2010).

Beberapa manfaat kunyit diantaranya adalah memiliki efek anti-inflamasi, antioksidan, memberi perlindungan terhadap serangan jantung dan stroke dengan mengurangi pembentukan bekuan darah, melindungi hati, dan membantu pencernaan lemak dengan meningkatkan produksi empedu (Tora, 2013).

Kandungan kimia rimpang kunyit yang telah diketahui adalah minyak atsiri 6% yang terdiri atas senyawa golongan monoterpen dan sesquiterpen (meliputi zingiberen, alfa dan beta-turmerone). Zat warna kuning disebut kurkuminoid

sebanyak 5% meliputi kurkumin 50-60%, monodesmetoksi kurkumin, dan bidesmetoksi kurkumin), protein, fosfor, kalium, besi, dan vitamin C.

Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang semu tumbuh tegak, bulat, berwarna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun. Daun tunggal, bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota sekitar 3 cm dan lebar 1,5 cm, berwarna putih/kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun rata. Rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging rimpang merah jingga kekuningan (Tora, 2013).

Kunyit tumbuh baik di tanah yang berdrainase baik, curah hujan 2.000-4.000 mm/tahun, dan di tempat yang sedikit terlindung. Untuk menghasilkan rimpang yang lebih besar diperlukan tempat yang lebih terbuka. Kunyit merupakan tanaman yang mudah diperbanyak dengan stek rimpang dengan ukuran 20-25 g/stek. Rimpang harus cukup tua (Efendi, 2010).

### **3, Temu Lawak**

Temu lawak (*Cercuma xanthorrhiza*) adalah tumbuhan obat yang berasal dari Indonesia, khususnya Jawa. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang, untuk dibuat jamu. Rimpang mengandung 48-59,64% tepung, 1,6-2,2% kurkumin, dan 1,48-1,63% minyak atsiri yang dipercaya dapat meningkatkan kerja ginjal dan anti inflamasi. Manfaat lain rimpang temu lawak adalah sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti inflamasi, anemia, anti oksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba (Anonim, 2013).

Tanaman temu lawak berbatang semu dengan tinggi 1-2 m. Batang semu adalah bagian pelepah daun yang tegak dan saling bertumpang tindih, warna hijau. Rimpang bercabang, dan berwarna coklat kemerahan. Tunas rimpang membentuk daun 2-9 helai dengan bentuk bundar memanjang (lanset), panjang daun 31-84 cm dan lebar 10-18 cm, pada setiap helai dihubungkan dengan pelepah dan tangkai daun agak panjang. Bunga berwarna kuning tua,

berbonggol, bertangkai ramping, panjang 9-23 cm, berdaun pelindung yang panjangnya sama dengan mahkota bunga. Kelopak bunga berwarna putih panjangnya 8-13 mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan 4.5 cm. Daging rimpang berwarna jingga tua, beraroma tajam yang menyengat dan rasanya pahit (Anonim, 2013).

Secara alami temu lawak tumbuh dengan baik di lahan yang teduh (terlindung). Temu lawak juga dapat ditemukan di tempat yang terik seperti tanah tegalan. Temu lawak dapat beradaptasi pada berbagai cuaca di daerah tropis. Temu lawak dapat tumbuh pada ketinggian 5-1.000 m di atas permukaan laut, ketinggian optimum adalah 750 m dpl dan suhu udara yang baik adalah 19-30°C, dan curah hujan yang dikehendaki 1.000-4.000 mm/tahun. Temu lawak dapat beradaptasi pada berbagai jenis tanah baik tanah berkapur, berpasir, maupun tanah berat yang berliat tinggi. Untuk memproduksi rimpang yang optimal diperlukan tanah yang subur, gembur, dan berdrainase baik.

Bibit temu lawak diperoleh dari perbanyakan vegetatif yaitu anakan yang tumbuh dari rimpang tua yang berumur lebih dari 9 bulan, bibit ditunaskan terlebih dahulu di tempat yang lembap dan gelap selama 2-3 minggu. Cara lain adalah dengan memotong rimpang tua yang baru dipanen dan sudah memiliki tunas (setiap potongan terdiri 2-3 mata tunas), kemudian dikeringkan dengan cara dijemur selama 4-6 hari, Temu lawak sebaiknya ditanam pada awal musim hujan agar rimpang yang dihasilkan besar (Anonim, 2009).

#### **4. Jahe**

Jahe merupakan tanaman rempah, selain untuk konsumsi di dalam negeri juga sebagai komoditas ekspor. Kegunaan jahe sangat beragam, dapat sebagai bahan makanan, minuman, dan obat-obatan baik obat tradisional maupun moderen. Pada saat krisis moneter sekarang ini komoditas yang berorientasi ekspor sangat menguntungkan untuk menghasilkan devisa. Volume dan nilai ekspor jahe Indonesia masih sangat rendah dibandingkan India, Bangladesh, dan negara

pengekspor jahe yang lain. Oleh karena itu perluasan areal dan produksi jahe nasional perlu ditingkatkan (Dewanto, 2014).

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) termasuk dalam Famili Zingiberaceae, merupakan tanaman rempah-rempah penting di Indonesia. Hasil jahe dapat berupa jahe segar, jahe kering, bubuk jahe, jahe awetan/jahe olahan, minyak atsiri, dan leoresin (Paimin dan Murhananto, 1992).

Jahe berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna rimpang dibedakan atas jahe putih/kuning besar, jahe putih kecil, dan jahe merah. Jahe putih kecil disebut sebagai jahe sunti dan jahe besar disebut jahe gajah atau jahe badak. Jahe gajah mempunyai rimpang yang besar, jahe ini dapat dikonsumsi baik pada umur muda maupun tua, dapat sebagai jahe segar maupun jahe olahan. Jahe putih kecil dan jahe merah selalu dipanen tua (Paimin dan Murhananto, 1992).

Tanaman jahe menghendaki tanah gembur, subur, mengandung bahan organik, drainasi baik, dan aerasi baik. Pada tanah liat atau tanah kurang diolah menyebabkan pertumbuhan rimpang tertekan, sehingga hasil kurang baik. Tanaman jahe memiliki sistem perakaran yang dangkal sehingga pengolahan tanah diusahakan tidak terlalu dalam (Dewanto, 2014).

Bibit tanaman jahe berupa rimpang yang terlebih dahulu ditunaskan dengan cara bibit disimpan dalam tempat yang kelembabannya tinggi selama 3 minggu. Setelah bertuna rimpang dipotong-potong setiap potongan bibit terdiri 2 tunas (Dewanto, 2014).

Budidaya jahe diawali dengan pengolahan tanah dengan cangkul sedalam 20 cm kemudian tanah digemburkan, diratakan, dan dibuat bedengan. Di atas bedengan diberi pupuk kandang sebanyak 10-30 t/ha. Bibit berupa rimpang yang talah bertunas ditanam dengan jarak tanam 30 cm X 40 cm, Lubang tanam dibuat dengan diameter 10 cm dan dalamnya 10 cm. Pada saat tanam diberi pupuk dasar TSP 200 kg/ha dan KCl 100 kg/ha. Setelah tanam bedengan diberi mulsa organik (jerami) sebanyak 15 t/ha (Paimin dan Murhananto, 1992).

### III. METODE KEGIATAN

#### a. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi.
2. Demonstrasi plot (Demplot).

#### b. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ceramah adalah pemberian materi di kelas kepada wanita tani di Dusun Karang Endah dengan materi ceramah ekologi dan penyediaan bahan tanam empon-empon, persiapan tanam, pemeliharaan tanaman empon-empon, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman empon-empon. Kegiatan demonstrasi plot adalah praktik langsung budidaya tanaman empon-empon meliputi tanaman kunyit, temulawak, dan jahe yang dimulai dari penyiapan media, tanah, pemeliharaan, dan panen.

#### c. Prosedur Kerja

Prosedur kerja pengabdian meliputi:

1. Persiapan kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama Bulan Juli 2021.
2. Kegiatan ceramah dan diskusi, dilakukan di Balai Dusun Karang Endah pada minggu ke empat Bulan Juli 2021. Sebelum kegiatan ceramah, dilakukan evaluasi awal dengan memberikan *pre test*.
3. Kegiatan demonstrasi plot yang dimulai dengan penyiapan media tanam dan penanaman yang dilakukan di lahan kepala Dusun Karang Endah pada minggu pertama Bulan Agustus 2021.
4. Pemeliharaan tanaman empon-empon yang dimulai pada minggu kedua Bulan Agustus hingga minggu pertama Bulan November 2021.
5. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post test* pada minggu kedua Bulan November 2021.
6. Pembuatan laporan yang dilakukan pada minggu ketiga Bulan November 2021.

**d. Pihak-pihak yang terlibat**

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, meliputi Ketua KWT Delima, Kepala Dusun Karang Endah, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Jati Agung, dan tokoh masyarakat.

**e. Partisipasi Mitra**

Kegiatan pengabdian ini melibatkan instansi Universitas Lampung yang diwakili oleh dosen-dosen Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian dan KWT Dahlia Dusun Karang Endah, Desa karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu kegiatan pengabdian ini melibatkan Badan Penyuluhan Provinsi Lampung yang diwakili oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Wilayah Jati Agung dan Pemerintah Desa Karang Anyar yang diwakili oleh Kepala Dusun Karang Endah.

**f. Evaluasi Pelaksanaan**

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai berikut:

## 1. Evaluasi awal

Evaluasi awal adalah evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita tani terhadap materi kegiatan. Evaluasi awal dilaksanakan dengan memberikan *pre test* kepada peserta kegiatan.

## 2. Evaluasi proses

Evaluasi proses untuk kegiatan ceramah dilakukan terhadap tingkat kehadiran peserta dan aktivitas peserta di kelas yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan peserta dan jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh penceramah. Evaluasi proses untuk kegiatan demonstrasi plot dilakukan terhadap bagaimana peserta melakukan kegiatan budidaya tanaman empon-empon.

### 3. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terhadap materi kegiatan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post test* kepada peserta terhadap materi-materi yang telah diberikan. Evaluasi akhir untuk kegiatan demonstrasi plot dilakukan terhadap tanaman yang tumbuh baik dan hasil yang diperoleh.

#### IV. PERSONALIA PENGUSUL DAN KEAHLIAN

Tim pengusul adalah Staf Pengajar pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan keahlian dan fungsi sebagai berikut:

a. Ketua

1. Nama : Ir. Sugiatno, M. S.
2. NIP : 196002261986031004
3. Bidang Keahlian : Tanaman Perkebunan
4. Fungsi : Penanggung jawab kegiatan, pemberi materi ekologi dan penyediaan bahan tanam empon-empon, dan melakukan evaluasi.
5. Alokasi waktu per minggu : 8 jam

b. Anggota 1

1. Nama : Ir. Herry Susanto, M. P.
2. NIP : 196311151987031001
3. Bidang Keahlian : Ilmu Gulma
4. Fungsi : Koordinator demonstrasi plot, pemberi materi pengendalian pengganggu tanaman empon-empon, dan melakukan evaluasi.
5. Alokasi waktu per minggu : 6 jam



## V. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan penyuluhan budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat pada KWT Delima dusun Karang Endah diunjukkan melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir, serta foto-foto hasil kegiatan.

### 5.1 Hasil Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang akan disampaikan. Dengan evaluasi awal dapat dijadikan pedoman untuk menentukan arah kegiatan penyuluhan. Evaluasi awal dilakukan dengan cara mewawancarai 10 orang peserta sampel yang ditentukan secara acak dengan daftar pertanyaan yang dapat dilihat pada Lampiran 6. Daftar pertanyaan memuat 5 materi yang setiap materi penyuluhan terdiri atas 5 pertanyaan. Penilaian dilakukan terhadap jawaban benar mempunyai skor 100 dan jawaban salah skor 0; Hasil perhitungan nilai evaluasi awal dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabulasi hasil evaluasi awal disajikan pada Tabel 2. Hasil evaluasi awal diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan yaitu budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat rata-rata masih dalam kategori rendah dengan nilai 24,4. Nilai untuk masing-masing materi adalah: (1) Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat, nilai 24; (2) Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon, nilai 22; (3) Penyiapan bahan tanam empon-empon, nilai 22; (4) Teknik budidaya tanaman empon-empon, nilai 28; (5) Panen dan penanganan pasca produk empon-empon, nilai 26.

Tabel 2. Hasil evaluasi awal pengetahuan peserta tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat.

No	Materi	Nilai awal	Kategori
1	Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat (fitofarmaka)	24	Rendah
2	Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon	22	Rendah
3	Penyiapan bahan tanam empon-empon	22	Rendah
4	Teknik budidaya tanaman empon-empon	28	Rendah
5	Panen dan penanganan pasca produk empon-empon	26	Rendah
	Rerata	24,4	Rendah

Rendahnya nilai peserta pada evaluasi awal karena wanita tani belum pernah mendapatkan materi tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat. Dengan kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membuka wawasan wanita tani akan pentingnya tanaman empon-empon sehingga wanita tani dapat menguasai materi penyuluhan.

## 5.2 Hasil Evaluasi Proses

Kegiatan ini disambut positif oleh pihak desa baik oleh aparat desa maupun oleh manajemen desa yaitu kepala desa dan wakil kepala desa. Hal tersebut karena kegiatan ini selaras dengan program desa yang memberi keterampilan di bidang pertanian pada kegiatan masyarakat desa. Kegiatan di bidang pertanian diadakan karena desa ingin memberikan nilai tambah lulusannya yang terampil di bidang pertanian.

### 5.2.1 Kegiatan penyampaian materi

Kegiatan penyampaian materi penyuluhan dan tanya jawab dilakukan untuk menambah wawasan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan tanaman empon-empon. Materi 1 yaitu pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat (fitofarmaka), dan materi 2 yaitu botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon disampaikan oleh Ir. Herry Susanto, M. P.; Materi 3 yaitu penyiapan bahan tanam empon-empon disampaikan oleh Ir. Sugiatno, M.S.; Materi 4 yaitu teknik budidaya tanaman empon-empon disampaikan oleh Ir. Sugiatno, M.S. ; Materi 5 yaitu panen dan penanganan pasca produk empon-empon disampaikan oleh Ir. Herry Susanto, M. P.. Masing-masing anggota tim penyuluh dalam menyampaikan materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Masing-masing anggota tim penyuluh sedang menyampaikan materi

Suasana dalam kelas saat penyampaian materi berlangsung sangat kondusif, wanita tani tekun mengikuti materi yang disampaikan oleh penyuluh. Wanita tani aktif bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tanaman empon-empon. Penyampaian materi dilakukan dua kali. Pertemuan pertama disampaikan materi 1, 2, dan 3, sedangkan pertemuan kedua disampaikan materi 4 dan 5. Setiap penyampaian materi dilakukan pada hari Sabtu dan masing-masing berlangsung selama 2 jam. Suasana kelas pada saat penyampaian materi

### ***5.2.2 Kegiatan praktik***

Kegiatan praktik dilakukan di pekarangan desa yang diikuti oleh seluruh wanita tani yang telah mendapatkan materi penyuluhan di kelas. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok membudidayakan satu jenis tanaman empon-empon yang masing-masing adalah kunyit, jahe, temu lawak, dan kapulaga. Pada kegiatan praktik budidaya meliputi penyiapan media tanam, penyipian bahan tanam, penanaman bahan tanam, dan pemeliharaan tanaman.

Pada kegiatan praktik wanita tani sangat antusias untuk mengikuti dan melakukan tahap-tahap budidaya tanaman empon-empon. Mereka sangat antusias untuk melakukan kegiatan praktik bahan ada yang mengerjakannya di luar jam pertemuan. Pekerjaan di luar jam pertemuan misalnya pada tahap pemeliharaan terutama adalah penyiraman.

### 5.3. Hasil Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui kedalaman penguasaan materi penyuluhan yang dapat diserap peserta. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara mewawancarai kembali peserta dengan daftar pertanyaan yang sama seperti pada evaluasi awal. Peserta yang diwawancarai sebanyak 10 orang peserta sampel dengan lima pertanyaan untuk setiap materi penyuluhan. Hasil perhitungan nilai evaluasi akhir dapat dilihat pada Lampiran 8 dan nilai hasil evaluasi akhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi akhir pengetahuan peserta tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat.

No	Materi	Nilai akhir	Kategori
1	Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat (fitofarmaka)	78	Tinggi
2	Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon	80	Tinggi
3	Penyiapan bahan tanam empon-empon	76	Tinggi
4	Teknik budidaya tanaman empon-empon	64	Sedang
5	Panen dan penanganan pasca produk empon-empon	70	Tinggi
	Rerata	73.6	Tinggi

Hasil kegiatan penyuluhan budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap masing-masing materi terjadi peningkatan dengan kategori tinggi. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat adalah 73.6 dengan kategori tinggi (Tabel 3). Peningkatan pengetahuan peserta tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat karena peserta aktif dalam mengikuti tatap muka dan kegiatan praktik.

Pengetahuan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat terjadi peningkatan dari kategori rendah dengan nilai 24,4 ke kategori tinggi dengan nilai 73,6. Peningkatan nilai yang cukup tinggi yaitu 49,2 disebabkan krena wanita tani yang masih duduk kelas 7 SMP yang masih sangat peka daya serapnya terhadap materi-materi penyuluhan yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat sangat tinggi yaitu melebihi target yang telah ditetapkan. Sebelum penyuluhan ditetapkan target nilai sebesar 66,67, sedangkan setelah kogiatan penyuluhan dievaluasi melalui evaluasi akhir nilainya melebihi target yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 73,6 (Tabel 4). Kenaikan pengetahuan yang tinggi ini karena peserta masih anak-anak sehingga mudah untuk menerima materi penyuluhan dengan baik.

Tabel 4. Peningkatan pengetahuan peserta tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat

No	Materi	Evaluasi awal	Target	Evaluasi akhir	Peningkatan
1	Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat	24	66,67	78	54
2	Botani dan lingkungan tumbuh tanaman empon-empon	22	66,67	80	58
3	Penyiapan bahan tanam empon-empon	22	66,67	76	54
4	Teknik budidaya tanaman empon-empon	28	66,67	64	36
5	Panen dan penanganan pasca produk empon-empon	26	66,67	70	44
Rerata		24,4		73.6	49.2

Terjadi selisih nilai pengetahuan wanita tani yang tinggi tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat antara sebelum wanita tani mengikuti penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan, rata-rata adalah 49,2 (Tabel 4). Selisih nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa program penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan wanita tani mengenai budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Hasil kegiatan penyuluhan budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat sebelum dilakukan penyuluhan sangat rendah dengan nilai rata-rata 24,4.
2. Tanggapan wanita tani tentang kegiatan penyuluhan ini sangat antusias baik pada saat penyampaian materi maupun pada saat kegiatan praktik di lahan.
3. Setelah kegiatan penyuluhan tingkat pengetahuan wanita tani tentang budidaya dan pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat meningkat menjadi kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,6 dan terjadi peningkatan pengetahuan wanita tani terhadap materi penyuluhan sebesar 49,2%. 9,2.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2009. Budidaya jahe, Kunyit, dan Tenu Lawak. <http://kunyitdanjahe.blogspot.co.id/2009/01/budidaya-jahe-kunyit-dan-temulawak.html>. Diakses 15 April 2021.
- , 2013. Tanaman Obat Temu Lawak. <http://iwak-pithik.blogspot.com/2013/04/manfaat-temulawak-untuk-kesehatan.html>. Diakses 10 Februari 2021.
- , 2016. Cara Menanam Empon-empn dengan Cara yang Mudah. <http://www.alatdapur.com/blog/cara-menanam-empon-empon-dengan-cara-yang-mudah/>. Diakses 15 April 2021.
- Dewanto, A. G. 2014. Cara Budidaya Tanaman Jahe. <http://empont.blogspot.co.id/2013/12/cara-budidaya-tanaman-jahe.html>. Diakses 15 April 2021.
- Efendi, E. 2010. Manfaat kunyit untuk Kesehatan dan Cara Mengolahnya. <https://manfaat.co>. Diakses 15 April 2021.
- Paimin, F. B. dan Murhananto. 1992. Budidaya, Pengolahan, dan Perdagangan Jahe. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tora, D. 2013. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kunyit (*Curcuma domestica* Val). [http://om-tani.blogspot.com/2013/03/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman\\_15.html](http://om-tani.blogspot.com/2013/03/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman_15.html). Diakses 10 Februari 2021.